

Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP KHZ Musthafa

Intan Siti Rahmah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : intansrahmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa di SMP KHZ Musthafa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey lapangan, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah SMP KHZ Musthafa dalam peningkatan sikap kepedulian sosial siswa diantaranya adalah dengan menggunakan metode pendekatan agama, sebab seperti yang diketahui bahwa siswa di SMP KHZ Musthafa tersebut 90% tinggal di pondok pesantren. Sehingga dalam implementasi pembelajarannya di sekolah tersebut menggunakan pendekatan agama, dengan berdasarkan pada dua metode. Pertama, metode keteladanan artinya mencontohkan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan, jadi tidak hanya sebatas ceramah namun lebih pada memberikan contoh atau teladan kepada siswa. Kedua, metode targhib atau motivasi untuk senantiasa melakukan kebaikan. Kedua metode tersebut sudah terbiasa dilakukan dengan dasar pijakan Al-Qur'an, As-Sunnah ataupun perkataan para ulama.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Sikap Kepedulian Sosial, Keteladanan, *Targhib*.

Implementation of PAI Learning in Improving Students' Social Attitudes at SMP KHZ Musthafa

Abstract

This study aims to determine the learning process of Islamic Education in improving the social care attitude of students at SMP KHZ Musthafa. This research uses descriptive research methods with data collection techniques used are field surveys, interviews, literature study and documentation. Based on the results of the study, the implementation of Islamic Education learning which was carried out in the KHZ Musthafa Middle School in increasing the social care attitude of students, among others, was by using the religious approach method, because as it is known that 90% of the students at KHZ Musthafa Middle School lived in Islamic boarding schools. So, the implementation of learning in these schools uses a religious approach, based on two methods. First, the exemplary method means to exemplify the attitudes or actions that should be done, so it is not only limited to lecturing but rather to provide examples to students. Second, the targhib method or motivation to always do good. Both methods are used to be carried out on the basis of the Al-Qur'an, As-Sunnah or the words of the scholars.

Keywords: Learning Islamic Education, Social Care Attitude, Exemplary, *Targhib*.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa, terutama dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi pembentukan kepribadian dan kepedulian sosial siswa di mana pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini yang semakin pesat dan cepat akan sangat memberikan dampak perubahan dan penetrasi budaya yang sangat cepat dan luas juga kepada siswa (Assingkily & Mikyal, 2019).

Kepedulian dan kepekaan akan lingkungan sosial siswapun sudah mulai tergerus, rasa empati dan simpati siswa mulai berkurang, semangat gotong royong dan bekerjasama sudah mulai ditinggalkan, dan sikap individualistis yang semakin kuat (Triatmini, 2011). Maka dari itu, pendidikan memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa khususnya dalam penanaman sikap peduli, sebab pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian (Triatmini, 2011).

Kurangnya kepedulian sosial pada siswa dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan persahabatan, pekerjaan dan keluarga. Siswa akan mengalami peningkatan perasaan terasingkan, persaingan dengan orang lain, dan rasa terancam. Menurut Carlsen (2000: 10), hal demikianlah yang akan memberikan dampak kurangnya rasa kepedulian sosial pada siswa. Maka dari itu, pendidikan dan pembelajaran agama Islam mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan keseimbangan dalam berfikir dan bertindak. Supaya siswa menjadi seorang individu yang seperti ini di dalam Al- Qur'an disebut sosok *ulil albab* yaitu sosok individu yang memiliki keseimbangan antara fikir dan dzikir dalam QS 3: 190-191.

Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam mengharuskan siswa untuk mampu berhubungan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*) dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang *hanif* merupakan pedoman dalam kehidupan siswa secara individu atau masyarakat, aspek material atau spiritual secara bersamaan (Kastolani, 2009: 11).

Sebagaimana disampaikan oleh Dradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di sekolah dikarenakan sekolah masih belum mampu membentuk sebuah kepribadian yang realistik terbukti pendidikan agama Islam di sekolah masih bersifat teoritis, belum kepada pengaplikasiannya atau implementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti ketika sikap dari seorang siswa yang masih mengabaikan rasa hormat terhadap sesama, guru, bahkan warga lain yang berkunjung ke sekolah. Hal ini juga terlihat dari kepribadian siswa yang hanya bisa bersimpati saja terhadap suatu permasalahan yang

dialamai oleh rekannya namun tidak ada langkah konkrit yang mampu membuktikan sikap kemanusiaan.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di SMP KHZ Musthafa bersifat kepedulian sosial (*hablumminannas*) yang mana siswa tidak hanya sekedar memahami pentingnya pendidikan agama islam yang bersifat *hablumminallah* akan tetapi juga dibuktikan dengan sikap-sikap yang realistik/sosial. Maka dari itu, tepat apabila peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, yang terangkum dalam judul, "Implementasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa di SMP KHZ Musthafa".

METODE

Metode penelitian pada artikel ini, menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey lapangan, wawancara, studi literatur dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Selain itu, sumber data yang digunakan adalah hasil dari penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Sikap Kepedulian Siswa di SMP KHZ Musthafa. Sumber data dan referensi yang diperoleh berasal dari beberapa jurnal yang terpublikasi dan beberapa referensi lainya seperti buku, jurnal dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan pembahasan pada artikel ini berkaitan dengan model pembelajaran PAI, Sikap kepedulian sosial siswa di lingkungan sekolah terhadap teman dan kepada guru.

Hasil

SMP KHZ Musthafa bertempat di lingkungan pondok pesantren sukamanah tepatnya di kampung Bageur, Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1958/1959 tersebut, berada di bawah naungan yayasan KH. Zainal Musthafa Sukamanah yang sampai saat ini masih berdiri dengan kokoh dan menjunjung nilai-nilai kepesantrenan.

Jumlah siswa yang menimba ilmu di SMP KHZ Musthafa yaitu sebanyak 808 siswa terdiri dari tiga tingkat dan setiap tingkat memiliki beberapa rombel belajar dengan rincian kelas VII ada 9 rombel terdiri dari 274 siswa, kelas VIII ada 9 rombel terdiri dari 292 siswa dan 242 siswa dari 8 rombel di kelas IX. Jumlah siswa yang tidak sedikit bagi sekolah yang berstatus swasta dengan siswa yang berasal dari penjuru daerah di pulau jawa dan sumatera. Hal ini menjadi daya tarik lebih dimana para siswa ingin menimba ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama yang tidak jauh dari kota yang dijuluki sebagai Kota santri (Kota Tasikmalaya).

Lingkungan yang masih sangat terjaga alamnya dimana SMP KHZ Musthafa berjarak +/- 17 km dari pusat kota tasikmalaya dan 20 km dari Gunung Galunggung menjadikan daerah sekitar sekolah menjadi daerah yang subur dan sejuk karena lingkungan yang di kelilingi pesawahan dan perkebunan warga setempat.

SMP KHZ Musthafa dalam mengimplemetasikan pembelajaran PAI terhadap peningkatan kualitas akhlak, ibadah dan kepedulian sosial terhadap siswa yaitu berpijak

pada Al-Quran maupun As-Sunnah atau mungkin perkataan para ulama. SMP KHZ Musthafa tidak terlepas dari dunia pesantren, sebab bagaimanapun juga hampir 90% siswa SMP KHZ Musthafa itu adalah tinggal di pondok pesantren sebagai santri sehingga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ilmu, adab dan ketaatan terhadap seorang guru.

Ada satu kata mutiara dari seorang ulama yaitu Imam As-Syafi'i beliau mengatakan bahwa: "*Al 'Ilmu Muqaddamun 'alal 'amal*", ilmu itu lebih didahulukan daripada amal karena *Al 'Ilmu Muqaddamun 'alal 'amal* secara harfiah ilmu lebih didahulukan daripada amal, tapi kalau berbicara masalah santri atau siswa mereka belajar ilmu balaghah sehingga dimaknakan "*Miliki Ilmu Untuk Amal*", artinya segala perbuatan tidak akan menjadikan sebuah kebaikan atau amal ibadah jika tidak disertai dengan ilmunya. Sehingga pengamalan ilmu yang dilakukan di SMP KHZ Musthafa di samping sebuah kewajiban dan yang kedua adalah harapan siswa dengan mengamalkan ilmu tersebut akan tambah pula keilmuannya.

Jadi, usaha untuk menambah ilmu bukan sebatas belajar, akan tetapi mengamalkan ilmu yang sudah ada. Hal tersebut menjadi cara agar dapat menambahkan ilmu, maka yang lebih mengkrucut tentang implementasi peningkatan pembelajaran PAI itu semacam support, motivasi, dan dorongan. Ketika siswa SMP KHZ Musthafa menggunakan pendekatan agama dalam pembelajaran, artinya siswa ketika mempunyai ilmu, harus amalkan, harus amalkan, dan harus amalkan.

Selain pada penerapan pembelajaran ilmu dan adab, siswa di SMP KHZ Musthafa juga menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial terhadap sesama, dimana para siswa yang berada di pondok akan lebih banyak menjalankan interaksi terhadap sesama siswa lain, dimana pembelajaran dan kepedulian sosialpun akan terus dilatih. Beda halnya dengan siswa yang tidak mondok di pesantren, dimana interaksi siswa hanya sebatas ketika di sekolah. Hal inilah yang menjadikan para siswa di SMP KHZ Musthafa tidak hanya memiliki keilmuan di bidang umum dan agama yang mumpuni, adab dan peduli lingkungan saja, namun kepedulian sosialpun terus di pupuk dan di amalkan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan kaitannya dengan implementasi pembelajaran PAI dalam peningkatan sikap kepedulian sosial siswa di SMP KHZ Musthafa dalam prakteknya pendekatan yang diterapkan oleh guru adalah pendekatan agama, seperti yang diketahui bahwa SMP KHZ Musthafa tidak terlepas dengan yang namanya lingkungan pesantren, sebab antara pesantren dan sekolah adalah satu kesatuan dibawah naungan yayasan.

Jadi, dalam praktiknya pun tidak jauh berbeda ketika guru menerapkan materi pembelajaran, setiap apapun yang hendak mereka lakukan atau mereka hendak ambil itu ada pijakan baik Al Quran maupun As Sunnah atau mungkin perkataan para ulama. Salah seorang ulama mengatakan bahwa: "*Al 'Ilmu Muqaddamun 'alal 'amal*", ilmu itu lebih didahulukan ketimbang amal, artinya setiap siswa dituntut untuk memiliki ilmu kemudian setelah mereka mempunyai bekal ilmu itu maka harus diamalkan. Maka dari itu pendekatan agama ini sangat dominan diterapkan pada pembelajaran PAI di SMP KHZ Musthafa dan salah satu cara penerapan pembelajarannya adalah dengan metode keteladanan.

Upaya guru PAI dalam rangka penerapan perilaku positif di lingkungan sekolah di antaranya, *pertama* adalah dengan menerapkan prinsip keteladanan. Seorang guru tidak hanya cermah atau menasehati anak secara terus menerus, melainkan yang diterapkan guru

di SMP KHZ Musthafa adalah lebih pada memberi teladan atau contoh agar anak tersebut bisa mengikuti, jadi sikap keteladanan ini harus diwali dari seorang guru atau pendidik.

Kedua adalah dengan menerapkan prinsip targhib atau memotivasi seorang anak untuk melakukan kebaikan dengan menggunakan pendekatan yang sifatnya normatif, hadits misalkan: Nabi Muhammad bersabda "*Laa tahqiranna minal ma'rufi syai-an, walau antalqa akhaka bi wajhin thalqin*", "Hai mukmin kamu tidak boleh menganggap sepele sekecil apapun kebaikan, termasuk kamu bertemu dengan orang dengan wajah yang berseri". Hadits tersebut bisa menjadi dasar bagi anak untuk senantiasa berperilaku baik, seperti senyum, salam, sapa ketika bertemu dengan guru, teman, saudara, bahkan orang yang belum di kenal sekalipun. Yang kedua semacam "*Haqqul muslim 'alal muslim, idzaa laqitu fasallim 'alaihi*", jadi bukan sebatas aturan yang dibuat manusia atau sekolah termasuk pijakannya hadits, bagaimana adab ketika bertemu, harus senyum, salam, sapa, dan sebagainya. Jadi yang paling dominan penerapannya itu menggunakan metode targhib atau motivasi untuk senantiasa melakukan kebaikan dan sebetulnya hal tersebut sudah biasa dilakukan di SMP KHZ Musthafa dengan teori kajian hadits atau al quran.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya SMP KHZ Musthafa adalah peserta didik memahami dan menghayati konsep-konsep dan hukum-hukum agama Islam dan mampu menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu menjadi generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.

Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwasannya tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan tersebut merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidik dan peserta didik. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, tujuan tertinggi pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah terwujudnya manusia atau peserta didik sebagai hamba Allah swt. yang taat beribadah dan menghambakan diri kepada Allah swt. Selain daripada itu, dalam kehidupan di tengah masyarakat implementasi atau wujud dari ketaatan manusia terhadap allah ialah dengan mempunyai rasa kepedulian yang besar terhadap sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMP KHZ Musthafa adalah dengan menggunakan pendekatan agama berdasarkan pada dua metode: *Pertama*, metode keteladanan. Seorang guru tidak hanya memberikan nasihat atau ceramah dalam bentuk perkataan saja, melainkan tugas atau upaya guru dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa adalah lebih pada keteladanan atau memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal yang harus dilaksanakan dan dilakukan, sebab ketika seorang guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, secara otomatis siswa akan melihat dan meniru perilaku seorang guru yang menjadi teladannya. *Kedua*, metode targhib. Metode targhib yakni memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat kebaikan. Metode targhib ini didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah maupun perkataan para ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran AlQuran dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa Mts Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Pedagogia*, Volume. 7, No. 1, Februari 2018.
- Ariyunita, Noorrela. (2019). Implementasi dan Pembiasaan Karakter Kepedulian Lingkungan dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 16. No. 1. Januari - Juni 2019.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Hafiz, Muhammad, & Kastolani. 2009. *Pendidikan Islam Antara Tradisi dan Modernitas*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Imam, Hoirul dan Aida Arini. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa MTS. Buq'atul Mubarakah Pakalongan Sampang Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol.2 No. 2, DOI: <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i2.374>.
- Rahmat. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 2 No. 2 September 2018.
- Saepudin, Juju & Komarudin Shaleh. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung. *Jurnal Al-Qalam*, Volume 24 Nomor 2 Desember 2018.
- Taufikurrahman dan Al Amin Nur Rofiq. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah. *Jurnal Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6 No.2 : Desember 2020.
- Triatmini. 2011. Pengertian Kepedulian Sosial. (<http://pembelpai.blogspot.com/2010/01/bab-iii-kepedulian-sosial.html>), diakses pada tanggal 03 Mei 2021.